

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Mayung Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon. Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk memudahkan koordinasi dengan peneliti, guru dan kepala sekolah karena peneliti merupakan salah satu staf pengajar di sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 1 Mayung terletak di jalan Ki gede Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Sekolah ini memiliki 9 ruang kelas, satu ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang tenis meja dan tiga ruang WC. SD Negeri 1 Mayung memiliki halaman yang luas dan bersih, biasanya digunakan untuk upacara bendera pada hari senin. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Mayung yaitu 348 orang terdiri atas 179 orang laki-laki dan 169 orang perempuan. Lokasi gedung SD Negeri 1 Mayung terletak dekat dengan sawah sehingga dapat memudahkan dalam pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 1 Mayung memiliki 15 orang staf yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, 12 orang tenaga pengajar, satu orang tata usaha, dan satu orang penjaga sekolah. Adapun data staf di SD Negeri 1 Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Daftar Guru SD Negeri 1 Mayung
Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

No	Nama	Golongan	Pendidikan	Keterangan
1.	Cucu Supriatin S.Pd NIP. 19590106 198201 2 004	IV A	S. I	Kepala Sekolah
2.	Asmari NIP. 19650408 198610 1 007	IV A	D. 2	Guru Kelas VI B
3.	Hj. Lili Yuliah S.Pd NIP. 19630823 198410 2 007	IV A	S. I	Guru Penjaskes I-VI
4.	Moch. Kamal S. S.Pd NIP. 19700115 199703 1 008	III B	S. I	Guru Kelas VI A
5.	Kusur Raharja S.Pd. NIP. 19670612 200003 1 008	III B	S. I	Guru Kelas IV B
6.	Saeri NIP. 19670210 200003 2 006	III A	D. 2	Guru Kelas I A/B
7.	Suprayitno S.Pd NIP. 19700403 200012 1 005	II D	S. I	Guru Kelas V A
8.	Bahrudin NIP. 19690711 200604 1 012	II A	SGO	Guru Kelas III A/B
9.	Edi Ruhaedi NIP. 19650603 200701 1 009	II B	D. 2	Guru Agama I-VI
10.	Meity Noviana, A.Ma	II B	D. 2	Guru B.Inggris V-VI

	NIP. 19850726 200902 2 0011			
11.	H. Wahyu NIP. 19570330 198610 1 001	II B	SMP	Penjaga Sekolah
12.	Yuli Sumiran	-	D. 2	Guru Kelas II A/B
13.	Ikah Rachmayanti	-	D. 2	Guru Kelas IV A
14.	Khomarudin Zaelani	-	D. II	Guru PKN V-VI
15.	Susanti	-	SMA	TU

2. Subjek Penelitian

Sampel yang diteliti yaitu siswa-siswi kelas IV SD Negeri I Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, pada semester II yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Untuk data keadaan siswa SD Negeri 1 Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Data Keadaan Siswa SD Negeri 1 Mayung
Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Jenis kelamin		
		L	P	Jumlah
1.	I A-I B	28	23	51
2.	II A-II B	33	26	59
3.	III A-III B	35	24	59
4.	IV A-IV B	27	30	57

5.	V A-V B	28	34	62
6.	VI A-VI B	28	32	60
Jumlah Total		179	169	348

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang (N. Sudjana & Ibrahim, 1995:64). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/open ended. Oleh karena itu rancangan dalam penelitian ini tidak dapat disusun secara rinci dan baku karena disesuaikan dengan perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan model inkuiri dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Untuk itu metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Hal ini sejalan dengan pendapat Kemis dikuitp O. Hopkins (1993) dari pengertiannya dapat dicermati bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditunjukkan untuk memperdalam pemahaman-pemahaman yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Nazir,1998).

Ada beberapa ciri dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman makna tindakan manusia, dalam tindakannya dengan sesama anggota masyarakat.
2. Penelitian ini tidak banyak memerlukan statistika.
3. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung, sehingga dapat disimpulkan sebagaimana adanya.
4. Kesimpulan penelitian terbatas oleh konteks ruang dan waktu tertentu.

(Sudjana & Ibrahim, 1995).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

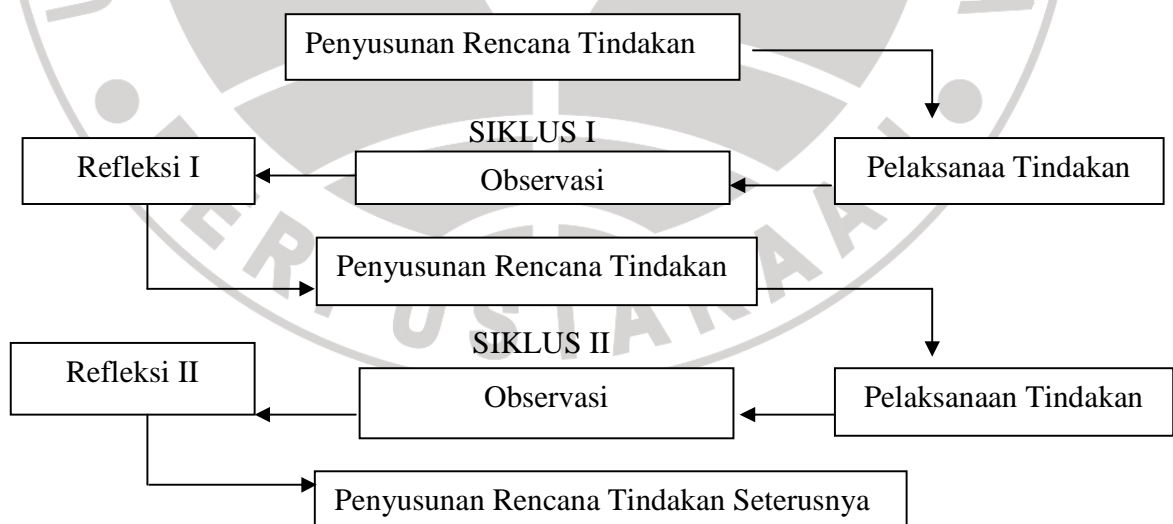
Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto,1996: Kasbolah,1998).

2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbolah, 1998).
3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru (Marzuki, 1997).

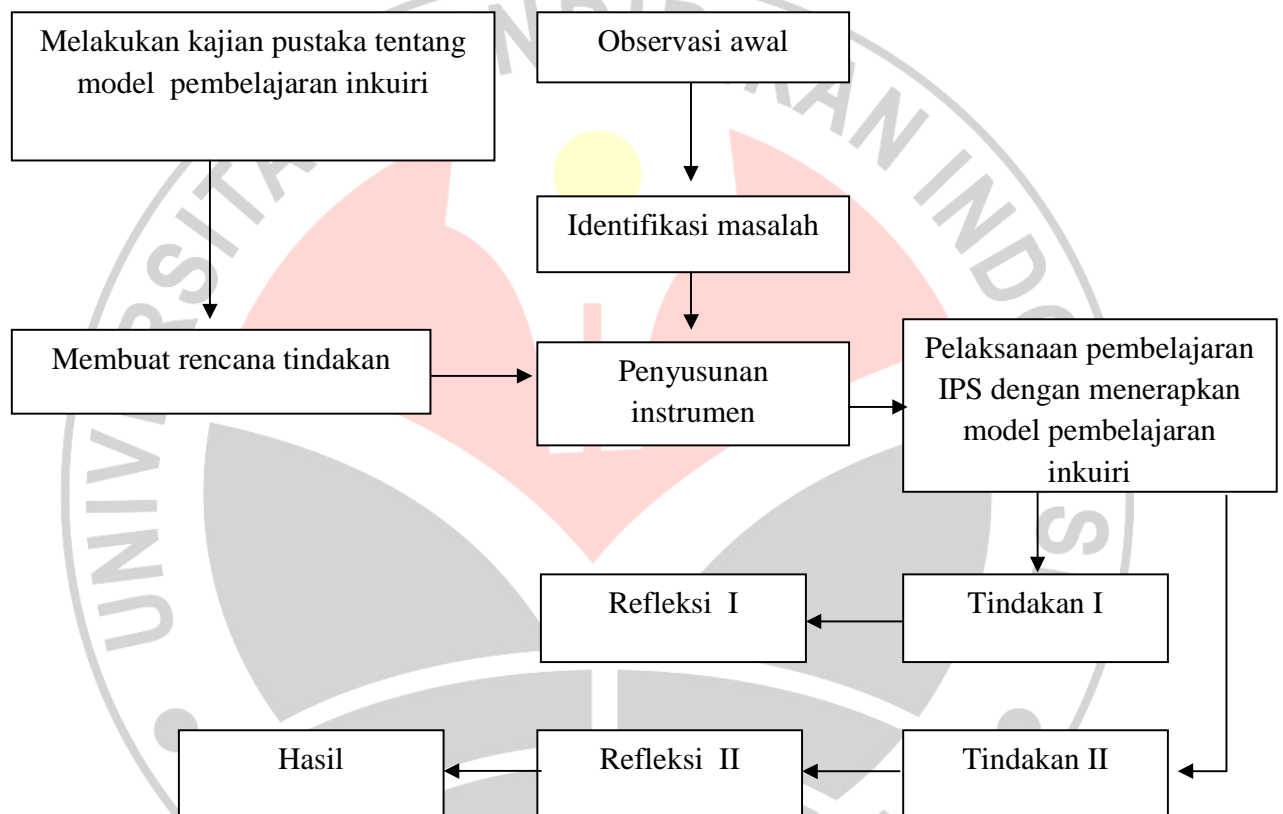
Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 14) yaitu merupakan momen- momen dalam bentuk spiral yang meliputi : perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

Siklus kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1: Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti juga memperhatikan alur penelitian. Yang dimaksud alur penelitian adalah jalannya penelitian supaya peneliti tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk mengenal, merekam dan

mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan.

b. Identifikasi masalah

Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu guru yang lain mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup:

1. Menelaah kurikulum 2006 IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
2. Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Merumuskan model pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik.

Dalam hal ini model yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran inquiri.

4. Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
5. Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
6. Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.

c. Tahap rencana pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti yang merangkap sebagai praktisi melakukan tindakan-tindakan berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas mereka sehari-hari. Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu:

1. Memberikan informasi kepada rekan sejawat yang membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan instrumen-instrumen yang ada.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan.
3. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

d. Penyusunan instrumen

Setelah membuat rencana tindakan, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, LKS serta membuat lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran inkuiri.

e. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus-siklus terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan sebagai peneltain pendahuluan dengan tujuan untuk meningkatkan perbaikan dalam mengajar. Mengidentifikasi permasalahan dan gagasan yang tetap sesuai dengan masalah dalam pengembangan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam

kegiatan ini peneliti dan guru secara langsung sudah melibatkan diri untuk aktif dan kreatif dalam rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.

Secara operasional tahapan- tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan merencanakan ide penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPS yang sudah terdokumentasikan dalam daftar nilai siswa dan dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPS. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar IPS yang selanjutnya difokuskan pada penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS yang dijadikan bahan bagi peneliti kemudian disusun silabus yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan model konvensional.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi atau pemantauan dari hasil kegiatan pelaksanaan tindakan yang dapat dilihat dari dokumentasi berupa video atau foto-foto. Pada tahap inilah peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ataupun berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus-siklus berikutnya sampai pelaksanaan tindakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada rancangan strategi. Observasi yang dilakukan dalam satu siklus akan memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya. Hasil observasi ini didiskusikan dengan guru yang lain sehingga menghasilkan refleksi yang baik untuk siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan analitis sintetis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan mencari makna terhadap proses dan pelaksanaan tindakan sebagai dampak adanya intervensi tindakan yang dilaksanakan.

Pada tahap ini, dilakukan diskusi hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan yaitu tentang:

1. Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan.
2. Membahas dan menjelaskan perbedaan rancangan strategi dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.
3. Membahas kendala-kendala yang ditemukan pada tahap pelaksanaan tindakan.

Setelah satu siklus dilaksanakan dan apabila dari hasil kegiatan pengamatan diperoleh data yang menunjukkan keharusan untuk melaksanakan perbaikan maka perencanaan siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi dan akan menjadi siklus kedua sebagai daur ulang tindakan pertama.

Hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan dasar perencanaan tindakan pada siklus II demikian seterusnya sampai siklus terakhir.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, guru menyusun rencana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPS.

3. Tahap Observasi

Guru dan observer memperhatikan pembelajaran pada beberapa aspek yaitu intelektual siswa yang menyangkut kemampuan berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka..

4. Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan hasil tindakan yang dilaksanakan, apabila masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka harus dilaksanakan siklus berikutnya.

f. Hasil

Setelah melakukan refleksi I ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihannya, maka pada siklus II dilakukan tindakan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali. Apabila pada siklus II masih terdapat kekurangan maka kelemahan atau kekurangan itu harus diperbaiki pada siklus III. Pada siklus III ini semua kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS harus diperbaiki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, diantaranya:

1. Lembar Observasi

Yaitu alat untuk mengukur kegiatan proses pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung yang meliputi siswa, cara guru mengajar, media yang

digunakan, sumber-sumber belajar, metode yang digunakan dan alat evaluasi yang sesuai. Pedoman observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : IPS Hari / Tanggal :
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEGIATAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A	PRA PEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			
2	Memeriksa kesiapan siswa			
B	MEMBUKA PELAJARAN			
1	Melakukan kegiatan apersepsi			
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			
C	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
	<i>1. Penguasaan materi pelajaran</i>			
1.1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran			
1.2	Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman anak tentang sumber daya alam			
	<i>2. Pendekatan / strategi pembelajaran</i>			
2.1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2.2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
2.3	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual			
2.4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			
	<i>3. Pemanfaatan sumber/ media pembelajaran</i>			
3.1	Terampil dalam penggunaan sumber belajar / media pembelajaran			

3.2	Menghasilkan pesan yang menarik			
3.3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran			
	4. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa			
4.1	Membentuk kelompok belajar			
4.2	Memberikan bahan ajar tentang sumber daya alam yang bersumber dari koran dan artikel			
4.3	Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok			
4.4	Membimbing dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan cara inkuiri			
	5. Penggunaan bahasa			
5.1	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar			
5.2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
D	PENUTUP			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2	Menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya			

Sedangkan pedoman observasi aktivitas siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel

3.4 berikut:

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Secara Klasikal

NO	Tahap Kemampuan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
			B	C	K	SK
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	a. Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan				
		b. Memperhatikan ketika siswa memberikan penjelasan				
		c. Tidak ribut/ngobrol ketika guru memberikan penjelasan				
		d. Adanya perhatian yang sungguh-				

		sungguh terhadap guru ketika menyampaikan materi				
2.	Partisipasi	a. Bertanya pada guru				
		b. Bertanya pada siswa				
		c. Berani mengemukakan pendapatnya sendiri				
		d. Menghargai pendapat orang lain				
3.	Kerja sama	a. Memberikan bantuan kepada teman				
		b. Bekerja sama untuk mengerjakan tugas				
		c. Berperan aktif dalam kelompoknya				
4.	Aktivitas	a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis				
		b. Menjawab pertanyaan dari guru				

Keterangan:

B = Baik C = Cukup K = Kurang SK = Sangat Kurang

Adapun pedoman observasi aktivitas siswa secara individual dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Secara Individual

No	Aspek yang diamati				Keterangan
	Perhatian	Kerja sama	Mengemukakan Pendapat	Tanggung jawab	
1.					Keterangan penilaian aspek yang diamati: A = 3 B = 2 C = 1
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					

13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
Σ nilai 3					
Σ nilai 2					
Σ nilai 1					
Σ siswa	25	25	25	25	

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan antara peneliti dengan beberapa siswa serta antara peneliti dengan observer melalui pedoman wawancara yang telah disediakan.

Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

LEMBAR WAWANCARA

1. Dengan Siswa

Peneliti : Apakah kamu merasa senang dengan cara belajar tentang sumber daya alam seperti tadi?

Siswa :

Peneliti : Apa alasannya?

Siswa :

Peneliti : Apakah kamu memiliki buku IPS?

Siswa :

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran IPS?

Siswa :

Peneliti : Apa alasannya?

Siswa :

Peneliti : Apa tugas kamu dalam kelompok tadi?

Siswa :

Peneliti : Apakah kamu bekerjasama dengan teman mu ketika mengerjakan tugas kelompok?

Siswa :

Peneliti : Apakah kamu dapat menjawab pertanyaan dari guru?

Siswa :

Peneliti : Bagaimana kesan kamu ketika bapak mengajar IPS seperti tadi ?

Siswa :

2. Dengan Observer

Peneliti : Bagaimana cara saya mengajar tadi ?

Observer :

Peneliti : Apakah sebelumnya, model pembelajaran inkuiri sudah pernah diterapkan di kelas ini?

Observer :

Peneliti : Hal apa yang harus saya pertahankan ?

Observer :

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya dan penggunaan waktu dalam pembelajaran IPS tadi ?

Observer :

Peneliti : Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran IPS ?

Observer :

Peneliti : Apa saran anda pada saya untuk langkah berikutnya ?

Observer :

3. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang diberikan pada siswa setelah seluruh kegiatan dilakukan dengan skala berdasarkan kategori dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Lembar angket yang harus diisi oleh siswa dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan pendapat kalian terhadap pernyataan yang diberikan.

NO	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Pembelajaran IPS seperti ini sangat menyenangkan				
2.	Saya senang belajar IPS secara berkelompok				
3.	Saya bekerja sama dengan teman sekelompok ketika belajar IPS				
4.	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti pelajaran IPS				
5.	Tidak semua siswa bekerja sama ketika belajar kelompok				
6.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru				
7.	Dengan belajar IPS seperti ini, saya dapat mengembangkan cara berpikir kritis				
8.	Pembelajaran IPS seperti ini tidak berpengaruh pada				

	pengembangan berpikir kritis				
9.	Pembelajaran IPS seperti ini belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya				
10.	Pembelajaran IPS seperti ini harus selalu diterapkan				

4. Tes Tulis

Tes tulis ini dibuat berdasarkan materi yang diberikan yaitu pada pendidikan ilmu pengetahuan sosial dengan penerapan pembelajaran inkuiri.

Tes dapat dibuat dengan dua cara yaitu: 1. Dapat berupa hasil belajar yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung, 2. Berupa penilaian menyangkut aspek sikap selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa lembar kerja siswa (LKS).

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh harus dikumpulkan dan diolah, yang mana hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran inkuiri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Teknik pengolahan data dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Hasil observasi yang diperoleh dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

2. Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan secara umum tentang penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Angket

Setelah angket diisi oleh siswa, hasil tersebut ditarik kesimpulannya sehingga dapat diperoleh data penelitian.

4. Tes Tulis

Data tes tulis berasal dari tes formatif dan tes sumatif. Peneliti menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan, data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal isian.